

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan sarana terpenting dalam kehidupan ini, tidak hanya digunakan untuk interaksi dalam lingkup keluarga saja, akan tetapi bahasa juga diperlukan untuk berinteraksi dengan kehidupan bermasyarakat. Selain sebagai sarana komunikasi dengan melalui bahasa, setiap manusia juga dapat mengenali dirinya sendiri, sesamanya, alam yang ada disekitar, informasi dan ilmu pengetahuan, bahkan nilai-nilai moral ataupun agamanya. Menurut Webster dalam Yendra bahasa merupakan sarana sistematis yang digunakan dalam menyampaikan sebuah pandangan ataupun gagasan melalui tanda-tanda, bunyi, gerak, atau tanda yang mengandung makna yang dimengerti.¹ Dengan demikian bahasa merupakan sarana atau alat yang menghasilkan bunyi yang digunakan untuk interaksi dengan sesamanya.

Keterkaitan bahasa secara nyata sudah menyatu dalam kehidupan dan tidak bisa dipisahkan lagi. Salah satu contohnya dunia pendidikan, di sini bahasa dianggap sebagai alat utama dalam penyampaian materi kepada peserta didik dan dianggap sebagai penunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran. Adanya tuntutan zaman yang serba canggih dan semakin berkembang ini menjadikan penggunaan bahasa asing semakin bertambah luas. Era globalisasi ini menjadikan bahasa Inggris sebagai salah satu bahasa asing yang banyak digunakan diranah internasional dan yang terluas penggunaannya, sebagai contoh di era sekarang ini tak jarang dalam penyampaian informasi dan ilmu pengetahuan menggunakan bahasa Inggris baik itu bersifat tertulis maupun tidak. Menurut Bjorklund yang dikutip oleh Lisnawati Ruhaena menyatakan bahwa dalam mempelajari bahasa asing anak usia dini lebih memiliki kemampuan yang tinggi ketimbang orang dewasa. Hal ini disebabkan bahwa pada usia dini anak berada pada masa periode sensitif yang di mana perkembangan otak yang dimiliki mencapai tingkat

¹ Yendra, *Mengenal Ilmu Bahasa (Linguistik)* (Yogyakarta : Deepublish, 2018), 3.

fleksibilitas yang sangat baik.² Maka dari itu, perkembangan berbahasa anak tidak boleh diabaikan begitu saja dan untuk itu perlu mengenalkan dan mengajarkan bahasa asing sedini mungkin agar dapat berkembang dan bersaing sesuai dengan berkembangnya zaman.

Penggunaan bahasa asing yang semakin luas ini menjadi tantangan tersendiri bagi pendidikan yang ada di Indonesia untuk terus berkembang. Pendidikan Indonesia sendiri telah lama menjadikan bahasa Inggris sebagai bahasa asing kedua yang diajarkan setelah bahasa Indonesia dan diwajibkan dalam dunia pendidikan formal. Pentingnya penguasaan bahasa Inggris juga telah lama disadari oleh pemerintah, sebab itu pemerintah mengupayakan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berbahasa Inggris yaitu dengan cara mengenalkan bahasa Inggris lebih dini dan dimulai dari sekolah dasar.³ Tentunya hal ini menjadi sebuah tantangan bagi pendidikan untuk menciptakan generasi yang unggul, berkualitas, dan berbakat sehingga dapat menjadi sumber daya manusia bagi Indonesia dimasa yang akan datang. Dalam Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal III disebutkan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”⁴

² Lisnawati Ruhaena, “Pengaruh Metode Pembelajaran Jolly Phonics Terhadap Kemampuan Baca-Tulis Permulaan Bahasa Indonesia Dan Bahasa Inggris Pada Anak Prasekolah”, Jurnal Penelitian Humniora 9, no 2 (2008), 193, <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/handle/11617/601>.

³ Rina Listia, “Kendala Pengajaran Bahasa Inggris Di Sekolah Dasar”, Nasional Seminar Proceeding, (2017): 468, <http://english.stkipbjm.ac.id/wp-content/uploads/2017/04/Rina-Listia.pdf>

⁴ Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Qanon Publishing, 2004), 12.

Terwujudnya komunikasi yang baik dan benar pastinya memerlukan penguasaan dalam berbahasa. Keterampilan dalam berbahasa memiliki peranan yang penting dalam penguasaan bahasa, hal ini berlaku juga pada proses pelajaran bahasa Inggris yang diantaranya yaitu keterampilan mendengarkan (*listening*), membaca (*reading*), berbicara (*speaking*) dan menulis (*writing*). Penyesuaian proses pembelajaran keempat keterampilan dalam bahasa Inggris ini bertujuan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan.⁵ Untuk mendukung dalam keterampilan berbahasa Inggris juga perlu memperhatikan dan menguasai tiga komponen yang ada didalamnya, diantaranya yaitu *pronunciation* (pelafalan), *vocabulary* (kosa kata), dan *grammar* (struktur bahasa).⁶ Oleh karena itu, dalam mempelajari bahasa Inggris peserta didik tidak hanya menguasai keterampilan berbahasa saja akan tetapi juga perlu memperhatikan komponen-komponen dalam berbahasa Inggris.

Pelajaran berbahasa menjadikan keterampilan membaca sebagai salah satu penguasaan dasar yang harus dikuasai dan dipahami oleh peserta didik, keterampilan ini tidak hanya digunakan dalam pelajaran berbahasa saja, akan tetapi juga dapat digunakan untuk menguasai pelajaran lainnya. Menurut Kasno yang dikutip oleh Sigit Widiyanto mengemukakan bahwa penguasaan membaca peserta didik akan mempengaruhi cara berpikir dan kreativitasnya dalam proses belajar berbahasa, dan dengan menguasai kemampuan membaca dapat menentukan kualitas peserta didik dalam hal berbahasa.⁷ Selain itu, dari Hasan yang dikutip oleh

⁵ Idham Syahputra, "Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris Sebagai Bahasa Asing Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Siswa", Kutubkhanah: Jurnal Penelitian sosial keagamaan 17, no.1 (2014): 127, <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/Kutubkhanah/article/view/813>.

⁶ Fika Megawati, "Kesulitan Mahasiswa Dalam Mencapai Pembelajaran Bahasa Inggris Secara Efektif", Jurnal Pedagogia 5, no 2 (2016), 148, <http://ojs.umsida.ac.id/index.php/pedagogia/article/viewFile/246/227>.

⁷ Sigit Widiyanto, "Peningkatan Reading Comprehension Siswa Sd Melalui Penggunaan Media Kamus Bergambar Bahasa Inggris", Jurnal Basicedu 1, no 1 (2017), 74, <http://www.jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/157>.

Muhammad Kharizmi menyatakan bahwa kemampuan membaca dasar sangatlah penting dan memiliki pengaruh yang besar dalam mencapai kesuksesan akademik peserta didik.⁸ Maka dari itu, untuk menciptakan sumber daya manusia yang lebih berkualitas dalam keterampilan berbahasa salah satu kompetensi yang harus dipenuhi yaitu kemampuan membaca, dengan artian kemampuan membaca yang harus lebih dikuasai daripada keterampilan menyimak dan berbicara.

Permasalahan yang umum terjadi dalam pelajaran bahasa Inggris ini terkait cara membaca peserta didik yang masih sama dengan tulisan yang mereka lihat. Menurut Rahmawati dikutip oleh Fika Megawati menyatakan bahwa permasalahan yang terjadi pada kemampuan membaca peserta didik disebabkan oleh kurangnya pengetahuan terhadap bacaan tersebut dan ketidakpahaman mengenai cara menghubungkan ide dengan kalimat.⁹ Kurangnya pengetahuan dalam membaca bahasa Inggris akan mengakibatkan kesalahan dalam *pronunciation* (pelafalan) bahasa tersebut. Sholeh dan Muhaji yang dikutip oleh Wulan Wangi dan Sutami Dwi Lestari menyatakan pendapatnya bahwa *pronunciation* yang kurang tepat dan benar akan menimbulkan kesalahpahaman dan dalam komunikasi akan menyulitkan lawan bicaranya dalam memahami kata yang dimaksud.¹⁰ Oleh karena itu, dalam pelajaran bahasa Inggris *pronunciation* perlu diterapkan lebih awal untuk meminimalisir kesalahan-kesalahan yang terjadi dalam kemampuan membaca peserta didik dan dapat mengucapkan kata dengan benar supaya bisa lebih mudah dipahami.

Terkait permasalahan yang terjadi, tidak bisa langsung disimpulkan bahwa permasalahan yang terjadi pada proses

⁸ Muhammad Kharizmi, “Kesulitan Siswa Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi”, *Jupendas* 2, no 2 (2015), 12, <http://jfkp.umuslim.ac.id/index.php/jupendas/article/view/233/132>.

⁹ Fika Megawati, *Kesulitan Mahasiswa Dalam Mencapai Pembelajaran*, 149.

¹⁰ Wulan Wangi dan Sutami Dwi Lestari, “Analisa Kemampuan Pengucapan English Diphthongs pada Siswa-Siswi Menggunakan Aplikasi Android “English Pronunciation by Kepham”, *SEMDIKJAR* 3 (2019), 462, <http://ojs.semdikjar.fkip.unpkediri.ac.id/index.php/SEMDIKJAR/article/view/51>.

pembelajaran di sekolah sepenuhnya adalah kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik, perlu koreksi lebih lanjut lagi mengapa permasalahan tersebut bisa terjadi. Permasalahan dasar seperti ini jika dibiarkan terus-menerus nantinya akan menjadi penghambat jalannya pembelajaran, sehingga keinginan dalam menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas akan terbengkalai. Adanya permasalahan tersebut menuntut guru untuk lebih inovatif lagi dalam menjalankan pembelajaran supaya peserta didik menjadi lebih semangat untuk belajar. Selaras dengan yang disampaikan oleh Sholeh Hamid bahwa dalam dunia pendidikan sangat membutuhkan adanya inovasi, hal ini ditujukan untuk memajukan kualitas pendidikan bukan hanya menitikberatkan pada teori saja, akan tetapi juga mengarahkan peserta didik ke hal yang bersifat praktis juga.¹¹ Salah satu langkah inovatif yang digunakan guru yaitu dengan mengaplikasikan pendekatan pembelajaran yang efektif dan sesuai. Abdullah menyimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran yaitu tindakan awal yang digunakan untuk membentuk suatu ide dalam memandang suatu permasalahan, yang nantinya akan menentukan arah dalam melaksanakan ide untuk menggambarkan tindakan yang sudah diterapkan terhadap permasalahan yang akan ditangani.¹² Maka dari itu, pendekatan pembelajaran sangatlah diperlukan dan berguna bagi guru dan peserta didik itu sendiri dalam berlangsungnya proses pembelajaran.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru untuk mengajari peserta didik membaca sekaligus juga dapat menyatukannya dengan keterampilan dalam berbahasa yaitu dengan menggunakan pendekatan *whole language*. Pendekatan *whole language* menurut Godman yang dikutip oleh Nureza Dwi Anggreini menyatakan bahwa suatu pendekatan pengajaran bahasa dengan cara menyampaikan pengajaran bahasa secara utuh dan tidak terpisah-pisah. Pendekatan ini didasarkan pada paham *constructivism* yang menyatakan bahwa anak

¹¹ Moh. Sholeh Hamid, *Metode Edutainment* (Jogjakarta: DIVA Press, 2013), 12.

¹² Abdullah, "Pendekatan Dan Model Yang Mengaktifkan Siswa", *Edureligia* 01, no 01 (2017), 47, <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/edureligia/article/view/45>.

membentuk pengetahuannya sendiri dengan cara ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran secara utuh (*whole*) dan terpadu (*intagrated*).¹³ Pendekatan *whole language* dalam pengajarannya memiliki beberapa teknik, salah satu diantaranya yaitu teknik *reading aloud*. Teknik ini dapat digunakan sebagai proses dalam melatih keterampilan membaca peserta didik, sebagai fasilitator guru dapat membacakan sebuah cerita dari buku, majalah, ataupun koran kepada peserta didik dan saat guru membacakan sebuah cerita peserta didik harus menggunakan dan memaksimalkan indera pendengarnya dengan baik agar paham dengan apa yang dibacakan oleh guru.¹⁴ Dengan demikian, pendekatan *whole language* ini dapat diaplikasikan dalam proses pembelajaran yang tentunya diharapkan akan mempermudah peserta didik dalam keterampilan berbahasa terutama dalam pemahaman membaca bahasa Inggris.

Menurut hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru bahasa Inggris kelas V SDN Tluwuk permasalahan yang sering terjadi pada pelajaran bahasa Inggris yaitu didasari oleh kurangnya antusias membaca peserta didik dan juga sulitnya pengucapan dalam bahasa Inggris,¹⁵ hal tersebut yang menjadi alasan guru untuk menerapkan pendekatan *whole language* dalam pembelajarannya dan sudah diterapkan sejak awal tahun 2021 kemarin. Sebelum menggunakan pendekatan *whole language* tersebut dalam proses mengajar guru menggunakan metode ceramah yang diselingi dengan model CTL (*Contextual Teaching and Learning*). Namun dalam penggunaannya kurang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan efeknya dalam pembelajaran pun dirasa sangat kurang sekali. Berdasarkan hal tersebut, guru memilih untuk menerapkan

¹³ Nureza Dwi Anggraeni, "Pendampingan Belajar Bahasa Indonesia Melalui Pendekatan *Whole Language* Di Sekolah Dasar Negeri 020 Galang", *Minda Baharu* 3, no 2 (2019), 146, <https://www.journal.unrika.ac.id/index.php/MNDBHRU/article/viewFile/2120/1519>.

¹⁴ Ikhlusal Ardi Nugroho, *Pendekatan Ilmiah Dalam Pembelajaran Lintas Kurikulum Di Sekolah Dasar* (Ikhlusal Workshop, 2016), 65.

¹⁵ Nur Hidayati, pra observasi oleh peneliti, 2021

pendekatan *whole language* dalam meningkatkan kemampuan membaca bahasa Inggris peserta didik.

Berangkat dari pernyataan tersebut, peneliti merasa tertarik untuk meneliti terkait penerapan pendekatan *whole language* dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik dengan judul “PENERAPAN PENDEKATAN *WHOLE LANGUAGE* DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PADA PELAJARAN BAHASA INGGRIS KELAS V SDN TLUWUK”

B. Fokus Penelitian

Terkait dengan kondisi tersebut, dalam penelitian ini di fokuskan pada Penerapan pendekatan *whole language* dalam meningkatkan kemampuan membaca pada pelajaran bahasa inggris kelas V SDN Tluwuk.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, ada beberapa permasalahan yang akan dikaji melalui penelitian ini. Permasalahan-permasalahan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan pendekatan *whole language* dalam meningkatkan kemampuan membaca pada pelajaran bahasa inggris kelas V SDN Tuwuk?
2. Apa saja Faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan pendekatan *whole language* dalam meningkatkan kemampuan membaca pada pelajaran bahasa inggris kelas V SDN Tluwuk ?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan:

1. Penerapan pendekatan *whole language* dalam meningkatkan kemampuan membaca pada pelajaran bahasa inggris kelas V SDN Tluwuk.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan pendekatan *whole language* dalam meningkatkan kemampuan membaca pada pelajaran bahasa inggris kelas V SDN Tluwuk.

E. Manfaat Penilaian

Hasil penelitian ini, diharapkan mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun praktis, adapun perincian adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini adalah menambah khazanah keilmuan di bidang pendidikan khususnya dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) tentang penerapan pendekatan *whole language* dalam meningkatkan kemampuan membaca pada pelajaran bahasa Inggris kelas V SDN Tluwuk.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pengetahuan serta dukungan bagi SDN Tluwuk pada khususnya dan Sekolah Dasar (SD) lain pada umumnya untuk tetap meningkatkan kemampuan membaca bahasa Inggris peserta didik.

b. Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan bagi para pendidik untuk berupaya menggunakan pendekatan *whole language* dalam pembelajaran berbahasa.

c. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan yang lebih matang dalam bidang pendidikan dan menambah wawasan dalam bidang penelitian, serta diharapkan peneliti mampu berkontribusi nyata dalam dunia pendidikan Sekolah Dasar nantinya.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam memahami, sistematika penulisan yang digunakan oleh peneliti secara besar dari ini penelitian dalam setiap bab, diantaranya yaitu:

Bab I Pendahuluan. Bab ini diuraikan mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II Kajian Pustaka. Bab ini menguraikan tentang teori-teori yang terkait dengan judul, penelitian terdahulu, serta kerangka berfikir.

Bab III Metode Penelitian. Bab ini menjelaskan terkait metode penelitian mulai dari jenis dan pendekatan yang digunakan, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, serta teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini menjelaskan tentang gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian, serta analisis data penelitian.

Bab V Pustaka. Bab ini menjelaskan tentang simpulan dan saran-saran yang sudah didapatkan dari penelitian yang telah peneliti lakukan.

Daftar Pustaka. Bab ini berisi mengenai sumber-sumber yang peneliti gunakan dalam menulis penelitian. Sumber tersebut peneliti dapatkan dari buku yang terkait dengan penelitian, jurnal, skripsi atau tesis, atau media lainnya.

